



Landasan Filosofis Pendidikan Kristen dan Relevansinya pada Masa Kini

Yohanes Telaumbanua

Sekolah Tinggi Teologi Syalom Bandar Lampung

Email Correspondance: yohanespalembang01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meletakkan landasan pendidikan agama Kristen berdasarkan landasan filosofis. Terdapat bukti nyata adanya kesenjangan pemahaman dalam pendidikan agama Kristen. Itu sebabnya, perlu fondasi yang kokoh. Pendidikan Kristen sangat dipengaruhi oleh filosofi sekular yang mengubah cara hidup bergereja, dan berdampak pada pendidikan anak-anak Kristen masa kini. pada akhirnya tidak tercapainya tujuan pendidikan agama Kristen. Oleh karena, pengaruh filosofis sekular menekankan otonomi rasio dibandingkan dengan otoritas Firman Allah yang menjadi patokan utama pendidikan agama kristen. Akibatnya, filsafat secara sistematis mengkritik kebenaran Alkitab. Dengan akal manusia, Alkitab kehilangan statusnya sebagai sumber utama penjelasan metafisika, epistemologi, dan aksiomatik. Digantikan dengan logika yang kerap kali mengubah isi yang esensial dari pada Alkitab. Maka melalui pembahasan landasan filosofis Pendidikan Kristen akan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pendidikan Kristen masa kini. Untuk menemukan data-data yang detail dalam pembahasan ini, penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, temuan dari penelitian ini ialah, pengkaji pemaknaan landasan filosofis Pendidikan Agama Kristen, sampai mendapatkan hasil yang bisa diterapkan dalam proses berlanjutnya pembelajaran di sekolah Kristen masa kini.

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 27/2/2024

Direvisi: 27/8/2024

Disetujui: 29/8/2024

Dipublikasi: 31/8/2024

Kata Kunci:

landasan filosofi, pendidikan Kristen, orang percaya

ABSTRACT

The aim of this research is to lay the foundation for Christian religious education based on a philosophical foundation. There is clear evidence that there is a gap in understanding in Christian religious education. Therefore, a solid foundation is needed. Christian education is heavily influenced by secular philosophy

which is changing the way of life in the church, and has an impact on the education of Christian children today. In the end, the goals of Christian religious education were not achieved. Therefore, secular philosophical influences emphasize the ratio of autonomy compared to the authority of God's Word which is the main benchmark for Christian religious education. As a result, philosophy systematically criticized the truth of the Bible. With human reason, the Bible loses its status as the main source of metaphysical, epistemological and axiomatic explanations. Replaced with logic that often changes the essential content of the Bible. So, through discussing the philosophical foundations of Christian education, it will contribute to the implementation of Christian education today. To find detailed data in this discussion, the author uses a qualitative descriptive approach. The findings from this research are, the study examines the meaning of the philosophical foundations of Christian Religious Education, to obtain results that can be applied in the process of continuing learning in today's Christian schools.

Keywords:

philosophical foundations, christian education, people believe

PENDAHULUAN

Pendidikan akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan masanya. Maka tantangan era tersebut akan mengubah cara pandangan untuk menyampaikan dasar-dasar yang benar dalam proses mengajar. Secara khusus filsafat kristiani, juga mengalami pergeseran pemahaman pada filsafat sekular. Dimana kebenaran sejati terus di proses sampai pada akhirnya tetap terpelihara, walaupun mengalami proses pemurnian dari tantangan demi tantangan. Memulai pokok pikiran yang tak memiliki dasar kebenaran akan, tersingkirkan dari pengaruh pemikiran filsafat sekular. Itu sebabnya, penting sekali pemahaman mendasar yang kokoh, khususnya bagi pendirian filosofis pendidikan Kristen masa kini.

Manusia ialah orang berdosa, maka ide pemikiran yang tidak terkontrol akan memimpin seseorang yang mengandalkan rasionya. Filsafat sekular telah meletakkan dasar pemahamannya pada rasionya, diikuti dengan terbatas seseorang yang dipengaruhi oleh dosa yakni: keinginan daging, yang membawa manusia pada kesombongan. Maka tugas filosofis kristen harus menjadi garam dan terang yang menghancurkan kebutuhan manusia akan kebenaran. Alkitab yang adalah kebenaran tetap diberitakan melalui proses belajar mengajar.

Filsafat secara etimologis ialah mencintai hikmat, artinya seseorang yang berfilsafat harus memiliki pola pikir yang sistematis, utuh dalam meresponi setiap peristiwa. Itu sebabnya, Dengan berfilsafat sangat membantu dalam menemukan kajiannya.¹ Sebagaimana Pazmino mengatakan pendidikan Kristen tidak hanya mengajar sebuah keyakinan, namun menjelaskan mengapa sesuatu itu, dapat diyakini.²

Melalui pendidikan Kristen sebagai sara ilmu berhak untuk menyampaikan

¹ Noh Ibrahim Boiliu, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Jakarta: ANDI, 2021). 16

² Robert W Pazmino, *Fondasi pendidikan kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). 14

landasan filosofi yang benar bagi peserta didik.³ Sebagai wadah yang menyuarkan pembaharuan pemikiran bagi peserta didik. Dimana ajarannya, berbagai aneka ragam nilai-nilai kekristenan. Sehingga pendidikan Kristen menjadi tempat, untuk memproses anak didik supaya mengubah sikap dan etika seseorang, maupun secara kelompok. Sehingga sampai pada pendewasaan pada pribadi orang tersebut. dengan tujuannya supaya seseorang yang sudah memeluk agama Kristen menjadi pribadi yang taat akan nilai yang terkandung dalam kebenaran Alkitab sebagai fondasi utamanya.⁴ sebagaimana Dewantara mengatakan “pendidikan sebagai Upaya untuk siswa dalam mengembangkan budi pekerti, pikiran jasmani anak. Artinya pendidikan Kristen dilakukan baik secara sengaja maupun secara sadar, harus berjalan supaya mengubah tujuan dari pada pendidikan ialah supaya mengubah yang buruk menjadi lebih baik, sampai pada kematangan jasmani maupun Rohani peserta didik.”⁵

Dalam proses berfalsafah sangat membantu seseorang dalam mengetahui sesuatu dalam bentuk kritis, radikal, melalui proses pengetahuan. Manusia merupakan makhluk yang terus berpikir dan bertindak sambil memperoleh wawasan dari hasil berpikir kritis. Sesuatu yang tertanam dalam pikiran seseorang dapat digunakan untuk mengelola setiap potensinya, yang bisa dilihat pada perbuatannya, apakah kegiatan tersebut berpengaruh penting dalam dirinya.⁶

Pendidikan Kristen, hadir sebagai ilmu yang mengkaji setiap landasannya, khususnya landasan filosofinya. Sampai pada penerapannya dalam mendidik anak-anak yang pada masa kini. Dyulius mengatakan Alkitab adalah sumber bagi orang percaya untuk mendapatkan hikmat yang dari Allah. Itu sebabnya, tujuan utama filsafat kristiani bukan hanya memimpin seseorang untuk percaya, tetapi bagaimana seseorang mencitai pengetahuan yang ia miliki dari pada Tuhan”.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dari hari ke hari. Ini juga merupakan tantangan bagi guru maupun calon guru agama Kristen yang tidak membudidayakan teknologi dalam proses pembelajaran. Akan terjadi perubahan dinamika dalam system pembelajaran maka dari itu Pendidikan agama Kristen harus diajarkan dengan metode-metode yang berdasarkan atas nilai-nilai kekristenan. Meningkatkan budaya dan penggunaan teknologi dalam segala aspek kehidupan dapat dilakukan agar tidak terlambat penguasaan teknologi terutama dalam pengajaran Pendidikan agama Kristen

Melalui penelitian yang telah dilakukan menemukan masih banyaknya para pengajar agama Kristen yang belum memahami landasan filosofis pendidikan. Apalagi dikaitkan dengan perkembangan teknologi yang serba cepat ini. Sistem pendidikan yang benar pada fondasinya sudah mulai tidak sejalan. Maka dari pada itu peneliti

³ Sozawato Telaumbanua, Mariyanti Adu, dan Yeheskiel Obehetan, “Meretas Polarisasi Doktrin Kehidupan Jemaat Mula-Mula dan Implementasinya bagi Pendidikan Agama Kristen Keluarga Masa Kini,” *Jurnal Arrabona* 6, no. 1 (2023): 34–51.

⁴ Yonatan Alex Arifianto, “pentingnya pendidikan kristen dalam membangun kerohanian keluarga dimasa pandemi Covid-19,” *pendidikan agama kristen* 2 (2020): 94–106.

⁵ Sardianto Markos, *filsafat ilmu pendidikan* (Jakarta: ANDI, 2019). 32

⁶ Sidabutar, *Filsafat ilmu pendidikan agama kristen dan praksisnya bagi agama kristen masa kini* (Jakarta: ANDI, 2014). 56

mengungkapkan tujuan dari penelitian ini agar para pengajar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan materi yang benar dan kokoh.

METODE PENELITIAN

Dalam Penulisan ini, penulis mengkaji Landasan filosofis pendidikan agama Kristen yang bertujuan untuk pendidikan Kristen masa kini. Oleh karenanya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif pendekatan Deskriptif.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang sudah diamati di dalam lapangan penelitian yang dituangkan kedalam bentuk deskriptif. Langkah-langkah peneliti selanjutnya, dengan menggunakan sumber literatur atau jurnal yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang landasan filosofi pendidikan dan relevansinya dalam bidang Pendidikan. Sehingga para pengajar tetap pada dasar yang kokoh untuk menyampaikan pengajaran. Dengan adanya penelitian ini, landasan filosofis yang kuat membuat hasil yang baik dalam pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat/Filosofis

Kata filsafat berasal dari kata Yunani *philos* dan *Sophia* yang berarti “cinta kebijaksanaan” atau “cinta pengetahuan” dan “cinta kebijaksanaan”⁸. Dalam perkembangannya, filsafat terbagi menjadi tiga cabang. Aspek psikologi, teologi, antropologi, ontologi, dan epistemologi: Sebagai sumber pengetahuan tentang sensasi, otoritas, akal, intuisi, dan aksiologi: Etika dan Estetika.⁹ Dimana aspek metafisika menjelaskan dasar substansi tentang segala sesuatu yang terjadi, epistemologi menerangkan apa yang nyata dan benar, dan aksiologi menjelaskan akibat perbuatan dalam kehidupan ini. Dasar dari semua ini adalah Alkitab sebagai sumber kebenaran tertinggi.

John Dewey mendeskripsikan filsafat sebagai proses, yang diperjuangkan oleh manusia yang terus menerus, termasuk dalam memahami kebudayaan yang dapat membentuk budi pendidikan seseorang yang terlihat pada kebiasaan yang ilmiah.¹⁰ Sebab filsafat selalu berupaya untuk membentuk cara berpikir seseorang lebih sistematis. Sehingga perspektif Kristen, filsafat diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengerti sebuah makna yang sesungguhnya, yang berdampak pada panggilan hidupnya sendiri.¹¹ Artinya filsafat berupaya mengumpulkan dan mengintegrasikan berbagai informasi yang telah ditemukan. Hal ini biasa disebut dengan pendekatan sinotipe, dan kegiatan berpikir diakhiri dengan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan.¹²

⁷ Sonny Eli Zalukhu, “Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama, Evangelikal Teologi Injili dan pembinaan warga jemaat” no.4 (2020). 28

⁸ Junihot Simanjuntak, *Filsafat pendidikan dan pendidikan kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2013). 43

⁹ Khoe Yao Tung, *filsafat pendidikan kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2013). 78

¹⁰ Siti Sarah, “pandangan filsafat pragmatis dan implikasinya dalam pendidikan fisika,” *pendidikan fisika* no.1 (2018). 67-77

¹¹ Tung, *filsafat pendidikan kristen*.

¹² Dyulius Thomas Bilo, “korelasi landasan teologis dan filosofis dalam pengembangan prinsip dan praktis pendidikan agama kristen,” *Phronesis jurnal teologi dan misi* No. 1 (2020). 22

Pendidikan Kristen

Pendidikan adalah proses membimbing, seseorang menuju kedewasaan atau kemandirian. Sekalipun ilmu pendidikan bersifat teoretis, mandiri, dan murni, namun mengacu pada keseluruhan proses pendidikan. Dimana hasilnya, dapat diuraikan secara diuraikan dengan menarik. Sebagaimana Langeniveld menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses kegiatan membimbing seseorang menuju kepada kedewasaan dan kemandiriannya, cirinya ialah individualitas, personalitas, sosialitas, dan moralitas.¹³ Pendidikan lebih menjelaskan usaha membentuk manusia dan membudayakannya sampai manusia tersebut memahami jati dirinya. Maka, melalui ilmu pendidikan, banyak membicarakan masalah-masalah yang sifat teoretis maupun praktis. Sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Oleh karena itu, filsafat menjadi metode untuk menghasilkan dan memperkenalkan ide-ide teoretis ke dalam pendidikan. Itulah sebabnya filsafat pendidikan berkaitan erat dengan pendidikan, mendukung praktiknya, serta kuat dan mempunyai tujuan. Di dalam Alkitab, sesungguhnya identitas pendidikan telah dituliskan di kitab Ulangan 6:6-9, dimana perintah yang ajarkan kepada anak, sesering mungkin, sambil duduk di rumah, bepergian, tidur, berdiri.

Ditekankan lagi bahwa, perintahkanlah mereka untuk membuat tanda pada tangan dan dahi mereka, dan menuliskannya pada tiang pintu rumah mereka dan pada pintu gerbang mereka.. Sesuai dengan apa yang tertulis dalam Amsal 29: 17: “didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita padamu.” Artinya pendidikan begitu penting bagi Tuhan untuk mengajarkan anak-anak pada kebenaran firman Tuhan.

Perintah untuk mendidik benar-benar berasal dari Allah dan sekaligus Allah memerintahkan bangsa Israel supaya mereka mengajarkan anak-anak mereka sesuai dengan ketetapan-Nya Allah. Itu sebabnya, Para orang tua dari anak-anak terus membesarkan dengan mendidik serta mengajari mereka untuk taat kepada Tuhan. Kenapa harus diajarkan berulang kali? Pelatihan awal dapat dilakukan dengan sukses. Ini bukti bahwa Yesus begitu mengasihi anak-anak, di tuliskan dalam matius 7:28-29 “... setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajarannya, sebab ia mengajar mereka sebagai orang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli taurat mereka.” Tuhan Yesus sendiri yang memberi teladan dalam cara mengajar. Dia memimpin dengan memberi contoh, mengajar dengan hati, dan mengajar dengan kuasa. Yesus memberitakan kerajaan surga sudah dekat. Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20 Orang-orang percaya saat ini harus menjadi guru sejati dan memerintahkan semua bangsa untuk menjadi murid.

Hakikat pendidikan Kristiani yang sebenarnya adalah menjadi penerang yang menyala-nyala yang membawa manusia kembali kepada rencana Allah.. Maka lewat pendidikan sarana utama untuk menuntun manusia menuju kebenaran yaitu percaya kepada Yesus Kristus. Mazmur 119:105 menyatakan: “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku, dan terang bagi jalanku”. Ini sejajar dengan Timotius 3:16 “segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, jadi melalui pendidikan berdasarkan firman Tuhan-lah mampu menuntun manusia menjadi pribadi yang berkenan di hadapan Allah dengan meneladani pribadi Yesus Kristus”. Maka sangat jelas bahwa pendidikan yang dicanangkan Tuhan mempunyai landasan teologis yang kuat.

Alkitab sebagai sumber pengetahuan bagi orang percaya. Oleh karena itu, melalui isi Alkitab kita dapat memahami apa yang dimaksud dengan cintailah hikmah, dan cintailah Tuhan

¹³ M.J Langeveld, *Beknopte Theoretische Paedagogiek* (Bandung: Jemmars, 1980). 142

yang berkuasa pemberi hikmat. Oleh karena itu, filsafat Kristen menuntun orang-orang percaya tidak hanya untuk bukan hanya untuk “mencintai hikmat”, tetapi juga untuk mencintai Tuhan Yesus, pemberi hikmat sejati.. Pernyataan ini didukung oleh Pazmino yang mengatakan bahwa umat Kristiani selalu diingatkan dalam Alkitab mengatakan bahwa Tuhanlah yang memberikan hikmat, dan dari mulut Tuhan muncul pengetahuan dan kecerdasan. (Amsal 2:444 6) Takut akan Tuhan sekali lagi digambarkan sebagai awal dari pengetahuan atau hikmah (Amsal 1:7; 9:10). Artinya Kristus adalah hakikat misteri hikmat dan pengetahuan. (Kolose 2:3).¹⁴

Oleh karenanya, Socrates menekankan bahwa hidup seseorang tidak ada artinya tanpa usaha penuh kasih untuk memahami dan memperoleh kebijaksanaan. “Hidup ini tidak ada artinya kecuali kamu berusaha untuk memahaminya”. Inilah sebabnya Plato dan Aristoteles berkata, “Mengetahui kebaikan (terutama kebenaran) berarti melakukannya.”¹⁵

Kajian Filsafat Pendidikan Agama Kristen

Alkitab merupakan landasan pendidikan agama Kristen. Berbeda dengan filsafat sekular yang meletakkan dasarnya pada rasio, oleh karenanya, Pendidikan Kristen memiliki sudut pandangan yang pasti yaitu, berdasarkan iman yang lahir pada pendengaran akan firman Tuhan.¹⁶ Itu sebabnya, setiap orang Kristen harus menundukkan rasionya pada kebenaran Firman Tuhan, sebab hanya dengan imanlah yang meyakinkan setiap individu memahami segala sesuatu yang ada di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan.¹⁷ maka, rasio manusia, yang menjadi sarana yang digunakan untuk memahami segala sesuatu serta dievaluasi dengan menggunakan firman Tuhan, yang menjadi dapat memerdekakan seseorang.¹⁸

Mengajarkan kebenaran bukan sekadar diajarkan, namun benar-benar mempunyai arah dan tujuan yang jelas untuk memenuhi kebutuhan era transformasi pendidikan saat ini. secara khusus pendidikan kristen pada masa kini. Begitu cepatnya perkembangan sains dan teknologi, menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Kristen, maka hal ini menjadi pusat perhatian para guru-guru kristen. Itu sebabnya, Seymour memperingatkan tentang bagaimana Kekristenan menghadapi masa depan.¹⁹

Itu sebabnya, Filosofi pendidikan Kristen yang kuat diperlukan untuk menciptakan cara berpikir yang sistematis dan bermanfaat yang memandu praktik pendidikan. Landasan filosofis yang kuat dan kokoh dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Ingat! Dasarnya ialah kebenaran firman Allah, jika tidak demikian Dalam hal ini, pendidikan mengarah pada kemuliaan manusia, bukan kemuliaan Tuhan. Oleh karena itu, perlu diadakan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Kristen.

Seharusnya pendidikan Kristen selalu berpusat pada Allah. Melalui pendidikan sarana untuk mengimplikasikan dan mengomunikasikan kasih Allah bagi peserta didik. Maka melalui pendidikan Kristen sarana untuk menyampaikan filosofis teistik yang berlandaskan kebenaran firman Tuhan, tentu sangat jelas perbedaannya dengan filosofis pendidikan sekular. Sebagaimana Alfius menegaskan bahwa Pendidikan Kristen adalah terjadinya interaksi untuk menyampaikan kebenaran yang berdampak pada praktik hidup,

¹⁴ Pazmino, *Fondasi pendidikan kristen*. 111

¹⁵ Norman L. Geisler dan Paul D. Feinberg, *Filsafat dari perspektif Kristiani* (Malang: Gandum Mas, 2002). 12

¹⁶ Ray Braley James, *Foundation of Christian School Education* (Colorado: Purposeful Design, 2003). 123

¹⁷ *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974).2012

¹⁸ Stephen Tong, *iman, rasio dan kebenaran* (Jakarta: Institut Reform, 1996). 89

¹⁹ Seymour, *memetakan pendidikan kristiani: pendekatan menuju pembelajaran jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018). 10

yang dipimpin dan dikuasai oleh Roh Kudus, sehingga menghasilkan perubahan dalam hidup peserta didik, yang serupa dengan Kristus.²⁰

Pada hakikatnya, pendidikan Kristen bertujuan supaya hidup orang Kristen memperlakukan nama Tuhan. Melalui Pendidikan sebagai sarana utama yang dipergunakan oleh Roh Kudus untuk membawa peserta didik kepada persekutuan dengan Allah. Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan benar-benar ada tanggung jawab setiap orang Kristen sebagai umat pilihan Allah. Supaya terjadi pemulihan gambar dan rupa Allah bagi orang berdosa.

Aspek pendidikan Agama Kristen

Hadirnya pendidikan Kristen memberikan warna baru dalam membimbing setiap peserta didik, ke semua tingkat pertumbuhan melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seseorang dapat memperoleh kearifan dan orientasi pengalaman untuk memahami seluruh rencana dan kehendak Tuhan dalam segala aspek kehidupannya. Tuhan memperlengkapi manusia untuk berpartisipasi dalam pendidikan Kristen yang efektif. Proses pendidikan Kristen bertujuan agar manusia mengenal pribadi Allah, sebagaimana teladan yang diberikan oleh Kristus (Yoh. 1:43). Artinya, hadirnya pendidikan Kristen berfungsi sebagai alat penyediaan, pendorong, dan fasilitator dalam membimbing setiap peserta didiknya.

Landasan Filosofis Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen harus berpusat pada Kristus, sebagai Sang Guru Agung. Mengapa, karena Kristus menghendaki hal demikian, dan perintahnya untuk mendewasakan para peserta didik. Substansi untuk pendidikan Kristen ialah hanya Kristus yang menjadi pusat berita-Nya. Sebagaimana Mason menjelaskan bahwa pendidikan ialah buah dari akar filosofis yang didasarkan pada Alkitab. Itu sebabnya, Pazmino menjelaskan bahwa pendidikan Kristen mengalami tantangan untuk menerapkan filosofi pendidikan Kristen yang bersifat rahasia dan konsisten dalam pelaksanaannya berdasarkan kebenaran Firman Tuhan.²¹ Searah dengan pendapat Ko Yao Tung mengatakan pendidikan Kristen harus berpusat pada Tuhan sehingga siswa dapat menerapkan kasih sejati Tuhan dalam kehidupan mereka. Hal ini juga ditegaskan oleh Berkoff dan Van Til yang menyatakan bahwa Pendidikan Kristen didasarkan pada filsafat kebenaran berdasarkan Firman Tuhan, yang tentunya sangat berbeda dengan filsafat pendidikan sekular.²²

Gordon Brown percaya bahwa pendidikan Kristen berhubungan langsung dengan hidup sebagai orang Kristen untuk Tuhan dan kemuliaan-Nya. Pendidikan diharapkan menjadi sarana yang digunakan Roh Kudus untuk membawa peserta didik bersekutu dengan Tuhan. Jadi, Pendidikan Kristen bertujuan untuk mengembangkan pemikiran dalam bentuk perspektif Kristen, demi melatih peserta didik, supaya memiliki hidup taat kepada kebenaran Allah.²³

²⁰ Alfius, "Gereja dan Pendidikan Kristen," *Theologia Aletheia* Volume 7 (14M). 14

²¹ Pazmino, *Fondasi pendidikan kristen*. 110

²² Louis Berkhof dan Chornelius Van Til, *Foundation Of Christian Education* (Surabaya: Momentum, 2010).

15

²³ Paul A. Kneinel Gibbs, *No Titleeditors, Philosophy of Christian School Education* (Colorado: ACSI Publisher, 1982).137

Belajar akan kebenaran Tuhan

Proses mengajar menjadi sarana utama bagi guru untuk membimbing peserta didik untuk memahami bahwa Alkitab adalah sumber hikmat dan pengetahuan, petunjuk bagi kehidupan, sumber keselamatan. Melalui Alkitab kita dapat menerima ajaran tentang kebenaran sejati tentang perilaku dan keberadaan manusia. Pencapaian kebenaran Alkitab harus terjadi melalui iman, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan akal budi, yang memungkinkan seseorang menyerap, menemukan dan mengalami kebenaran ini dalam praktik kehidupan. Maka menguji dan membuktikan bahwa segala sesuatu bermanfaat bagi manusia. Oleh karena itu, semua standar kebenaran, baik kebenaran ilmiah maupun non-ilmiah, harus sesuai dengan Firman Tuhan. Ibrani 11:-3 mengatakan: “Iman berarti bahwa alam semesta, yang diciptakan oleh firman Tuhan, mencakup segala sesuatu yang dapat dilihat mata manusia.”

Stephen Tong percaya harus ada keseimbangan antara iman dan akal. Tidak semua keadaan menjadi penyebabnya, namun tidak seharusnya pikiran manusia adalah tuhan yang maha pengertian. Orang percaya tetap menggunakan rasionya tetapi gunakanlah sebaik mungkin. Namun, jangan biarkan seseorang menjadi seorang rasionalis.²⁴ Jawabannya adalah iman adalah dasar dari segala sesuatu, sebagaimana dinyatakan dalam Ibrani 11:1 Iman sebagaimana dipahami umat Kristiani, adalah iman yang di dalamnya akal budi dapat menjelajahi seluruh ilmu pengetahuan dan alam semesta serta menemukan kebesaran dan kuasa Tuhan yang benar-benar menakjubkan.

Respons terhadap Tuhan dan kebenaran-Nya

Paulus menjelaskan bahwa pusat dari segala kebenaran adalah Yesus Kristus. Melalui kematian dan kebangkitan Yesus di kayu salib, Allah menyatakan dan menggenapi kebenaran-Nya. Oleh karena itu, sumber kebenaran ini hanya dapat ditemukan dalam pribadi Yesus. Keadilan bukan sekadar soal materi atau kesuksesan, melainkan soal penyelamatan manusia dari hukuman dosa. Jawabannya adalah iman yang menjadi landasan segala sesuatu, Paulus, Tuhan menyingkapkan dan menggenapi kebenaran-Nya. Oleh karena itu, sumber kebenaran ini hanya terdapat dalam pribadi Yesus. Kebenaran bukan sekadar soal materi atau kesuksesan, tetapi soal keselamatan manusia dari hukuman dosa.

Kebenaran Tuhan dinyatakan melalui pekerjaan-Nya menguduskan orang-orang berdosa. Kebenaran sejati, baik kebenaran manusiawi maupun kebenaran ilahi, harus dipahami sebagai kebenaran Allah di dalam Kristus. Melalui kematian Yesus diatas kayu salib membuktikan semua perkataan Allah yang tertulis benar-benar digenapi dan inilah yang menjadi jaminan orang-orang yang percaya kepada Yesus Pekerjaan Tuhan mengalahkan kematian dan memungkinkan manusia memulihkan hubungan mereka dengan Tuhan Bapa. Di sini tampak terjadi pergeseran perilaku manusia dari aktif ke pasif. Sebab kebenaran hanya dapat dipahami melalui sikap pasif, dan Tuhan mengizinkannya dengan bertindak aktif. Itulah sebabnya dikatakan bahwa “Injil adalah kekuatan” milik Tuhan”.

Kebenaran Tuhan tidak dapat ditemukan oleh mereka yang mengaku sebagai umat pilihan Tuhan. Keadilan Allah ditemukan melalui iman yang menanggapi kasih karunia Allah, sumber kehidupan kita, dan dapat mengubah kematian manusia serta ketidaknyamanan akan kekudusan dan kebenaran. Hanya melalui iman jalan satu-satunya seseorang dapat pengakuan di dalam hati dan mulut kita. Oleh karena itu, guru hanya dapat menjadi murid

²⁴ Tong, *iman, rasio dan kebenaran*. 19

keselamatan melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Respons para murid terhadap Yesus Kristus sebagai komitmen rela berkorban terhadap kasih Tuhan dan kesediaan untuk melayani Tuhan. Para murid diajar untuk menjaga kebenaran Tuhan dan hidup di dalamnya.

Hidup Berdamai dengan Tuhan dan Kebenaran-Nya

Bukti kematian dan kebangkitan Kristus untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Konsekuensi logis dari iman ini terutama adalah pengakuan dan kesaksiannya. Oleh karena itu, pemberitaan Injil bukan sekadar sarana untuk mencapai keselamatan, namun juga merupakan wujud iman kita terhadap kebenaran Tuhan dalam Yesus Kristus. Ini diperuntukkan bagi mereka yang belum pernah mendengar tentang kebenaran Allah yang berotoritas diberikan kepada manusia sebagai sebuah anugerah. Karena manusia berada dalam dosa, ia tidak dapat melihat kebenaran dalam dirinya sendiri maupun dalam dunia. Kebenaran Tuhan bersifat secara umum dan konsisten dalam arti tidak bergantung pada kondisi manusia dan sepenuhnya berada dalam kedaulatan Tuhan.

Maka hanya Yesus Kristus saja yang menjadi pusat wahyu Allah, dan semua orang yang percaya kepada-Nya akan dibenarkan dan diselamatkan. Maka seorang murid diajarkan untuk taat kepada perintah Tuhan, seperti cara hidup berkenan kepada-Nya. Melalui proses pendidik terjadi pembimbingan kepada murid agar menghargai alam ciptaan Tuhan lainnya. Praktik hidup berdasarkan pada hukum dan prinsip kebenaran Allah.

Pentingnya pendidikan menyatakan kebenaran-Nya

Prinsip utama pendidikan Kristen adalah berakar dan bertumbuh dalam kebenaran Tuhan sebagaimana tertuang dalam Alkitab.. Di dalam Alkitab, Tuhan mengungkapkan kehendak-Nya kepada manusia. Alkitab juga mengatakan bahwa ciptaan Tuhan menyatakan kemuliaan-Nya (Mazmur 19: 2-3). Teks ini menegaskan bahwa Allah yang menciptakan dunia, termasuk manusia. Tujuan dari penciptaan Allah ialah untuk kemuliaan-Nya. Paulus menjelaskan prinsip ini dalam Kolose 2:7 yaitu “Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia.” Artinya proses pendidikan Kristen sudah memiliki dasar yang kokoh.

Paulus menegaskan seorang yang percaya kepada Tuhan, harus terus menerus berakar dan dibangun di dalam Kristus (Kolose 2:3). Firman Tuhan mengajar orang percaya untuk mengenali harta hikmat yang tidak pernah habis yang diwahyukan Allah di dalam Alkitab kepada orang percaya.

Pendidikan Kristen harus didasarkan pada pribadi dan karya Kristus, yang merupakan hikmat Allah (1Korintus 1:-24). Proses pendidikan Kristen berfokus pada pemahaman pengajaran Kristus dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan pribadi maupun kepada para siswanya untuk mempelajari hukum Tuhan tentang keadilan dan kebenaran serta menerapkannya. Keberadaan pendidikan Kristen memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi umat beriman pada prinsip dan praktik pendidikan yang bertentangan dengan kebenaran Alkitab.

Patokan segala sesuatu yang dilakukan manusia, termasuk prinsip dan pengembangan bidang pendidikan harus sesuai dengan kebenaran Allah. Itu sebabnya

Allah menciptakan manusia sebagai gambar dan rupa Allah untuk menjadi presentasi otoritas Allah di bumi untuk mengerjakan kehendak Allah dengan benar Ilmu pengetahuan merupakan hasil kerja manusia di dunia ciptaan ini dan merupakan ekspresi keterlibatan Tuhan dalam umat manusia. Pada prinsipnya manusia tidak dapat menunaikan tugasnya di alam semesta tanpa mengandalkan Tuhan. Maka peran seorang guru dalam pendidikan kristen sangat penting untuk menegaskan kembali kebenaran Allah yang mendasari proses perjalanan hidup manusia.

Oleh karena itu, para pendidik Kristen harus mempengaruhi orang lain melalui pengetahuan mereka tentang kebenaran Tuhan. Pendidik Kristen membekali siswa dengan pelatihan komunikasi lisan, komunikasi efektif untuk semua melalui partisipasi dalam gereja, pelatihan penginjilan dan pemuridan dalam arti luas, dan Alkitab. Menginstruksikan siswa dari sudut pandang realistik yang konsisten dengan sudut pandang mereka.

Prinsip-prinsip Filofis Pendidikan Kristen

Dalam bagian ini penulis menguraikan prinsip-prinsip filosofi pendidikan Kristen sebagai berikut (1). Allah sumber segala sesuatu. Yakni Allah adalah pencipta alam semesta. (2) Manusia semula sebagai ciptaan yang segambar dengan Allah. Namun manusia jatuh ke dalam dosa. kendati demikian Tuhan hadir memulihkan kembali sebagai pribadi yang utuh. Maka filsafat Pendidikan Kristen untuk mengembalikan tubuh, jiwa dan roh manusia pada kebenaran Alkitab. (3). Hanya oleh Roh Kudus manusia dapat memancarkan cahaya terang Kristus. Itulah sebabnya Filsafat Pendidikan Kristen berusaha menunjukkan ke arah pembaharuan hidup yang sesuai kembali dengan kemuliaan Allah; (4) Allah menciptakan Alam semesta adalah ciptaan Tuhan. Filosofis pendidikan kristen memandang alam semesta adalah ciptaan Allah yang tunduk kepada Allah sebagai sarana kemuliaan-Nya; (5) proses pendidikan Kristen harus berpusat pada pengembangan sesuai dengan kehendak Allah. Maka filolosofis pendidikan kristen tidak sekadar menuju pemulihan pribadi manusia, tetapi juga membawa manusia pada kasih, keadilan dan kesejahteraannya.

Penerapan Filosofis Kristen Pada Masa Kini

Dalam proses pendidikan, sangat penting untuk mengevaluasi materi yang diberikan kepada siswa. Untuk menghindari pembelajaran yang bersifat dualistik yang dapat menyesatkan siswa. Mirip dengan ajaran mistisisme, secara deterministik membangkitkan ketakutan “spiritual” antara dualisme kebaikan dan kejahatan. Dampak rasa takut dapat menyebabkan siswa kehilangan pegangan hidup yang kuat. Oleh karena itu, kita perlu benar-benar menerapkan doktrin Kristen melalui filsafat Kristen. Sebab ilmu pendidikan memerlukan landasan yang kuat untuk menguji kepastian kebenarannya.

Pengajaran terus mengalami perkembangan serta pemahaman dan pengajaran yang berkembang di tengah masyarakat, dan itu realitas di tengah kehidupan sosial. Maka pendidikan kristen harus memiliki basis keilmuan secara filosofis dan konkret agar Agama Kristen tidak menjadi candu dan terjebak dalam konsep-konsep doktrinal mistik. Dan ini merupakan persoalan serius yang harus segera dituntaskan oleh para guru Kristen masa kini.

Padahal, proses pendidikan tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga mempunyai arah dan tujuan yang konsisten untuk memenuhi kebutuhan di era perubahan peradaban saat ini. Saat ini, selain pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga semakin menarik perhatian. Termasuk pendidikan Kristen sebagai basis ilmu harus mampu sejajar dengan ilmu-ilmu lain yang menunjukkan kemanfaatan nyata bagi perkembangan kemanusiaan. Keberadaan ilmu pengetahuan sebagai hasil aktivitas logika merupakan cahaya perkembangan peradaban manusia, yang memungkinkan seseorang menemukan dirinya, memahami keberadaannya dan merenungkan kebenaran hidup agar menjadi lebih baik.

Benar, Pendidikan pada dasarnya merupakan permasalahan yang unik bagi manusia. Kita harus menyadari bahwa pendidikan Kristen merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, bahwa di manapun manusia berada, mereka senantiasa bersosialisasi, berinteraksi, dan hadir dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan landasan terpenting bagi manusia itu sendiri.

Pendidik Berhati Gambala

Peserta didik mendapatkan ilmu dari seorang guru. Itu sebabnya, Pendidikan agama Kristen mempunyai arti menjadi guru dan penyampai ilmu pengetahuan yang dapat mendidik, menasihati, dan membimbing peserta didik dan peserta didik, menumbuhkan moral dan etika, serta mendidik peserta didik agar memiliki karakter Kristus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa, mengatakan bahwa: Kepribadian guru hendaknya menjadi pribadi dan teladan serta terlibat dalam mengidentifikasi situasi dan kondisi yang dialami siswa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi yakni bertanggungjawab, wewenang, memiliki kemandirian, dan disiplin. Standar pedoman bagi guru agama Kristen adalah pribadi Yesus Kristus sebagai Guru Agung (Matius 7:-29).

Karakter dan kepribadian seorang guru, sangat menentukan keberhasilannya dalam mengajar. Seorang guru harus mengembangkan dirinya supaya tercipta daya manusia yang baru. Tugas guru adalah menjadi pembimbing sekaligus teladan. Oleh karena itu kepribadian dan kepribadian seorang guru sangat erat kaitannya dengan keberhasilan terselenggaranya Suatu proses pendidikan yang mencakup fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis untuk memungkinkan guru agama Kristen benar-benar mengabdikan diri pada imannya dalam pekerjaan pelayanan, Anda bisa mengusahakannya. Kepada Yesus. Sama seperti Yesus menggenapi misi-Nya di dunia ini dengan menaati Bapa Surgawi-Nya dan mengajar para murid serta umat-Nya untuk menyatakan siapa Tuhan sebenarnya. (Yoh. 1:1-18).

Tujuan yang pasti dalam pengajaran seorang guru ialah, agar peserta didik memiliki pengenalan yang intim dengan Allah, sampai pada mencapai pertumbuhan iman kualitas. Ketik seseorang percaya sepenuhnya kepada Allah pasti ada ketentraman Guru harus menjadikan kehidupannya sendiri sebagai teladan bagi siswanya. Dasar pendidikan kristen ialah Alkitab, yang menjadi sumber utama inti pengajaran. Para pendidik Kristen harus mengajarkan kuasa dari firman Allah, pastikan seorang guru memahami Alkitab dengan benar, karena ini akan mempengaruhi tindakan Anda yang sebenarnya. Sebagaimana disampaikan Darmawan, pemahaman yang salah terhadap Firman Tuhan dapat menyebabkan refleksi praktis yang salah. Demikian Pazmino mengemukakan tentang hakikat pendidikan kristen secara ontologis yang menjelaskan tentang keberadaan dan kehidupan manusia di dunia yang dihubungkan dengan Allah sang pencipta dengan

mengutip Kis 17: 28 dimana Paulus berkata dengan tegas bahwa di dalam Yesus Kristus manusia hidup, manusia bergerak dan manusia ada.²⁵

Dalam pengajaran agama Kristen harus mewujudkan nyatakan kehadiran Allah melalui setiap aspek dan komponen yang ada dalam proses belajar mengajar. Tuntunan seorang guru sangat penting untuk membawa peserta didik pada tujuan sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Itu sebabnya, seorang guru yang sudah mengalami pertobatan dan meyakini otoritas Allah dalam Alkitab, sehingga menghasilkan seorang murid yang terampil, manusia-manusia yang memiliki hati sebab Pendidikan kristen sebagai ilmu menyangkut tujuan kehidupan manusia di dalam Kristus dimana kita hidup, kita bergerak, kita ada. Praktik Pendidikan kristen harus memberikan pedoman yang kuat ke arah perjalanan hidup manusia supaya peserta didik mampu berada dan bereksistensi sesuai dengan hakikatnya di dalam Allah Tritunggal.

Pendidikan Kristen berdasarkan Alkitab

Konteks Allah memanggil Abraham dalam perjanjian lama. Menjadi peristiwa penting bagi generasi manusia Seterusnya. Panggilan Allah kepada Abraham nyata melalui iman Abraham sendiri. Janji Allah melalui keturunannya dinamakan “bangsa yang terpilih”. Pemilihan ini sebuah anugerah Tuhan bukan sebagai hasil perbuatan Abram dan keluarganya. Dalam kejadian 12:1-3 terjadi proses pembelajaran yakni Tuhan mengajar Abraham untuk memercayai tuntunan-Nya tanpa argument dan ini keteladanan dari Abraham sebagai Bapa orang beriman, dimana selanjutnya Abraham memasuki proses pendidikan “perintah, Janji, dan berkat dari pada Tuhan.”²⁶ Visi misi Abraham ialah memberitakan Injili Allah, kejadian 12 “Allah memberitakan Injil dan mengutus Abram” sehingga Allah mengutus Abraham pergi ke negeri yang akan ditujukan oleh Allah, inilah misi Allah. Dengan tujuan supaya membawa bangsa Israel menempati tanah perjanjian. Maka di sinilah ketaatan Abraham yang benar-benar memiliki iman kepada Allah.

Maka dari proses pendidikan Abraham yang bisa diterapkan untuk masa kini ialah, keteladanan hidup seseorang guru atau hamba Tuhan yang bisa diajarkan kepada Anak-anak. sehingga generasi berikutnya mereka tetap taat dan mempercayai sepenuhnya janji penyertaan Tuhan. inilah output yang bisa menjawab tantangan pendidikan agama Kristen pada masa kini, dimana pengajaran dasarnya harus dikokohkan supaya tidak goyah di tengah perjalanan hidup anak-anak.

Pendidikan di masa Hakim-hakim, di kitab 1 Raja-raja dituliskan tentang ketaatan terhadap Tuhan, dibuktikan pada persembahan korban sembelihan kepada Tuhan. penekanannya ialah mendengarkan lebih baik dari pada sembelihan. Artinya proses mendengar dan melihat merupakan bagian dari teori belajar. Dimana ketika seseorang melakukan sesuai dengan permintaan Tuhan, sesungguhnya Allah memberikan kepada dirinya hati yang penuh dengan hikmat dan pengertian. Penerapan proses pendidikan seperti ini untuk masa kini ialah pentingnya perhatian seorang murid mendengarkan dengan benar apa yang disampaikan oleh seorang guru. Penerimaan yang salah lewat pendengaran berakibat fatal dalam perbuatan. Sebagaimana yang dijelaskan di kitab Yesaya 50:4, Tuhan Allah telah menganugerahkan kepadaku lidah seorang murid, agar aku

²⁵ Pazmino, *Fondasi pendidikan kristen*. 124

²⁶ GP Harianto, *Teologi PAK* (Yogyakarta: ANDI, 2017). 64

dapat penyampaian firman Tuhan bagi mereka yang lemah. Karena setiap pagi Allah mempertajam pendengaranku untuk mendengar-Nya sama seperti seorang murid selalu menyiapkan telinganya untuk mendengar suara Tuhan.

Dalam perjanjian baru, pendidikan agama Kristen di masa Yesus ialah Yesus mengabarkan tentang kerajaan Allah, yang menjadi tujuan utama pemberitaan Yesus, baik dengan metode ceramah maupun tanya jawab. Visi untuk melayani setiap orang yang datang kepada-Nya. Dengan cara, Yesus menyatakan kuasanya bagi setiap orang yang mengalami persoalan hidup. Dengan tujuan ialah untuk menyelamatkan setiap orang berdosa, maka percaya kepada Yesus Kristus ialah perwujudan pada misi Allah untuk Kerajaan Allah. Pengajaran Yesus menunjukkan perhatian dan sikapnya terhadap jiwa-jiwa. Penerapan pendidikan Yesus pada masa kini melalui Kasih yang tulus yang dihidupi oleh seorang pengajar kepada anak didiknya. Melalui penerimaan dan sapaan yang harmonis sehingga anak didik merasakan sentuh Kasih Yesus secara tidak langsung melalui seorang guru/pendidik. Yesus mengasihi Anak-anak sebagaimana tertulis di kitab Markus 10: 14 Allah benar-benar menerima anak-anak itu dengan senang hati, terbukti dengan perintah Allah, biarlah anak-anakmu datang kepadaku, jangan halangi mereka, sebuah teguran bahwa di mata Tuhan anak-anak kecil itulah yang akan masuk dalam Kerajaan Allah. Maka output pengajaran ini bagi pribadi anak didik ialah memahami bahwa Yesus mengasihi dan menjamin kehidupan mereka.

Pendidikan Kristen dalam jemaat mula-mula, setelah Kristus naik ke surga maka mulailah tersebar luasnya Injil ke seluruh dunia melalui para rasul dibawah kuasa Roh kudus (Kis. 1:8). Di sinilah mulai pendalaman iman dan pengajaran yang erat pada Alkitab. dibuktikan pada pengorbanan jemaat atas semua yang mereka milik untuk saling berbagi, konsepnya mulai dari persekutuan menjadi prioritas utama, memulai pelayanan pemberitaan injil dan mengajar. Maka output untuk pendidikan masa kini ialah hidup yang penuh dengan proses, dan mengandalkan pekerjaan Roh Kudus. Dengan sebuah keyakinan menjadi pelaku Amanat agung Tuhan, matius 28:18-20. Artinya bahwa, anak didik masa kini dalam proses pendidikan ditanamkan nilai-nilai pengorbanan supaya peserta didik benar-benar mengalami pengorbanan Yesus diatas kayu salib dalam kehidupan mereka. pada akhirnya mereka siap menderita demi Kristus

KESIMPULAN

Hanya Alkitab lah yang menjadi patokan utama pengajaran pendidikan Kristen. Di dalam Alkitab, tertulis banyak bahan pelajaran yang berharga yang harus dipahami oleh peserta didik. pendidikan pada umumnya, dibagi dua, yakni epistemologi dan aksiologi. Secara khusus, filosofi ini bertujuan untuk membahas proses dimana orang Kristen belajar tentang kebenaran Tuhan dan tanggapan mereka terhadap Tuhan dan kebenaran-Nya. Hal ini dicapai dengan berdamai dengan orang lain dan dengan Tuhan. itu sebabnya, filsafat pendidikan Kristen merupakan bagian penting karena merupakan ibu dari segala ilmu pengetahuan . Filsafat harus memainkan perannya sebagai pendorong, pembebas dan pendobrak. Oleh karenanya, landasan filosofis Kristen sangat berguna dalam segala bidang kehidupan, secara khusus dalam dunia pendidikan Kristen masa kini.

Aspek penting dalam landasan filosofis pendidikan Kristen ialah, bahwa Allah sumber segala sesuatu, termasuk manusia sebagai ciptaan yang segambar dan serupa

dengan Allah. Maka pemulihan gambar dan rupa Allah yang sudah rusak karena dosa. Telah diselesaikan di atas kayu salib oleh Yesus Kristus. Tanggungjawab manusia Mengerjakan alam semesta, dikembangkan sesuai dengan kehendak Allah. Filosofis pendidikan Kristen harus tegas pada pengajaran kebenaran, dan mendorong peserta didik kepada pembaharuan budi, serta mempraktekkan setiap kebenaran ke dalam kehidupan secara nyata. Hal ini membuktikan filosofis pendidikan Kristen bukan sekadar teori melainkan tindakan praktis, yang dapat di lihat dan rasakan sumber kebenarannya oleh peserta didik maupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfius. "Gereja Dan Pendidikan Kristen." *Theologia Aletheia* Volume 7 (14AD).
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19." *pendidikan agama kristen* 2 (2020): 94–106.
- Bilo, Dyulius Thomas. "Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praktis Pendidikan Agama Kristen." *Phronesis jurnal teologi dan misi* No. 1 (2020).
- Boiliu, Noh Ibrahim. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Jakarta: ANDI, 5508.
- Darmawan, I. Putu Ayb. "Implikasi Alkitab Dalam Formasi Rohani Paa Era Reformasi Gereja." *Teologi pelayanan kristiani* Volume 3 (2019).
- Eli Zalukhu, Sonny. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Aga,a Evangelikal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat" no.4 (2020).
- Feinberg, Norman L. Geisler dan Paul D. *Filsafat Dari Perspektif Kristiani*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Gibbs, Paul A. Kneinel. *No Titleditors, Philosophy of Christian School Education*. Colorado: ACSI Publisher, 1982.
- Hariato, GP. *Teologi PAK*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- James, Ray Braley. *Foundation of Christian School Education*. Colorado: Purposeful Design, 2003.
- Langeveld, M.J. *Beknopte Theoritische Paedagogiek*. Bandung: Jemmars, 1980.
- Markos, Sardianto. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Jakarta: ANDI, 2019.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- sarah, Siti. "Pandangan Filsafat Pragmatis Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Fisika." *pendidikan fisika* no.1 (2018).
- Seymour. *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Sidabutar. *Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini*. Jakarta: ANDI, 2014.
- Simanjuntak, Junihot. *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Van Til, Louis Berkhof dan Chornelius. *Foundation Of Christian Education*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Telaumbanua, Sozawato, Mariyanti Adu, dan Yeheskiel Obehetan. "Meretas Polarisasi Doktrin Kehidupan Jemaat Mula-Mula dan Implementasinya bagi Pendidikan Agama

Kristen Keluarga Masa Kini.” *Jurnal Arrabona* 6, no. 1 (2023): 34–51.
Tong, Stephen. *Iman, Rasio Dan Kebenaran*. Jakarta: Institut Reform, 1996.
Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2013.

